

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM EMITEN SYARIAH SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA (2016-2021)

Nila Artati¹, Nofinawati², Ja'far Nasution³, Muhammad Arif⁴

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

^{1,2,3} Jl. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang – Kota Padangsidimpuan

Email: nilaartati08@gmail.com¹, nofinawati@uinsyahada.ac.id²,

jafarnasution@uinsyahada.ac.id³, muhammadarif@uinsyahada.ac.id⁴

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan yang sangat luas yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian, bahkan sebagian besar penduduknya juga mempunyai mata pencarian sebagai petani. Kementerian Pertanian dalam situs resminya menjelaskan bahwa kinerja sektor pertanian di Indonesia melesat naik walaupun faktanya sangat bertolak belakang dengan data yang ada di indeks sektor pertanian yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dalam 5 tahun terakhir indeks sektor pertanian telah mengalami penurunan sebesar -12,70%.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu akuntansi dan keuangan syariah. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan dan pasar modal syariah. Dalam penelitian ini akan dibahas seberapa besar pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan triwulan 4 emiten syariah sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan model data panel dengan bantuan software EViews.

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan data panel model *fixed effect* maka diperoleh persamaan $HS_{i,t} = 2,604972 + 0,438409 EPS_{i,t} + -0,029157 ROE_{i,t} + 0,751989 DER_{i,t} + \epsilon_{i,t}$. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham ketika diuji dengan variabel EPS yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($11,51956 > 1,98609$) dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham ketika diuji dengan variabel ROE yaitu nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,581879 < 1,98609$). Solvabilitas yang diukur dengan DER secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,023084 > 1,98609$). Selain itu, secara simultan profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,803629 > 2,70$). Hasil penelitian dengan Uji R^2 menunjukkan nilai 0,768374 atau 76%. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 76% terhadap perubahan harga saham dan 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country that has a very large area of land that can be used as agricultural land, even the majority of the population also has a livelihood as a farmer. The Ministry of Agriculture on its official website explains that the performance of the agricultural

sector in Indonesia has shot up despite the fact that it is very contrary to the data available in the agricultural sector index on the Indonesia Stock Exchange. In the last 5 years the agricultural sector index has decreased by -12.70%.

The discussion of this research relates to Islamic accounting and finance. In this regard, the approach taken is to use theories related to financial ratios and Islamic capital markets. In this study, it will be discussed how much influence profitability and solvency have on stock prices.

This research uses quantitative research methods. The data used in this study is secondary data obtained from the 4th quarter report of sharia issuers in the agricultural sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2021. This study uses a panel data model with the help of EViews software.

Based on the estimation results using the fixed effect panel data model, the equation $HS_{i,t} = 2.604972 + 0.438409 EPS_{i,t} - 0.029157 ROE_{i,t} + 0.751989 DER_{i,t} + \epsilon_{i,t}$. Partially the results of this study indicate that Profitability has an influence on stock prices when tested with the EPS variable, namely the calculated t value is greater than the t table value ($11.51956 > 1.98609$) and Profitability has no effect on stock prices when tested with the ROE variable ie the calculated t value is smaller than the t table value ($-3.581879 < 1.98609$). Solvability as measured by DER partially has an influence on stock prices, namely the calculated t value is greater than the t table value ($6.023084 > 1.98609$). In addition, simultaneously profitability and solvency have no effect on stock prices with $F_{count} > F_{table}$ ($8.803629 > 2.70$). The results of the research with the R2 test showed a value of 0.768374 or 76%. This shows that the research model is only able to explain 76% of changes in stock prices and 24% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Profitability, Solvency, Stock Price

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan yang sangat luas yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian, bahkan sebagian besar penduduk Indonesia juga mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian atau biasa disebut juga dengan bercocok tanam. Indonesia menghasilkan berbagai macam komoditas ekspor seperti padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, cabai, ubi dan singkong (I Gede Surya Pratama & Ida Ayu Agung Idawati, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang sangat beraneka ragam dan melimpah. Dengan demikian sektor ini juga mampu membangun perekonomian di Indonesia. Salah satu tantangan pokok yang mampu menggerakkan kinerja sektor pertanian adalah berupa modal ataupun investasi. Pengembangan ini diperlukan agar mampu memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani, serta pengembangan wilayah khususnya pedesaan.

Gambar 1. Pergerakan Harga Indeks Sektoral Tahun 2016-2021



Sumber: Investing.com

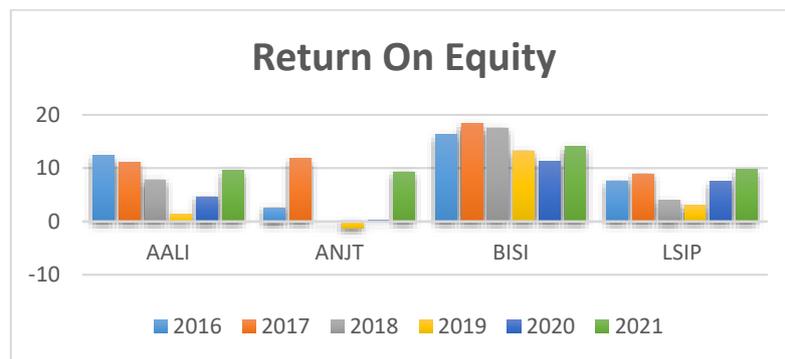
Data pergerakan harga indeks sektoral dari tahun 2016 hingga 2021 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling signifikan mengalami penurunan dan sangat berbeda sekali dengan Industri dasar dan keuangan yang naik sekitar 45%. Dari segi kapitalisasi sektor saham juga dilihat bahwa sektor pertanian mengalami penurunan paling mencolok yaitu -19% dan diikuti oleh industri *consumer good* menurun sebesar -6%. Data pergerakan indeks sektor pertanian dari tahun 2016 hingga 2021 menunjukkan bahwa sektor pertanian mengalami penurunan yang sangat tajam di tahun 2020 yaitu sebesar -54% dan pada tahun 2021 indeks sektor pertanian mengalami penguatan akan tetapi masih menunjukkan nilai yang negatif selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar -12,70%.

Adapun perusahaan yang telah tercatat pada sektor saham pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahkan juga tercatat sebagai saham Syariah antara lain PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Andira Agro Tbk (ANDI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF), PT Bisi Internasional Tbk (BISI), PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT Egale High Plantations (BWPT), PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA), PT Dharma Samudhra Fishing Industries Tbk (DSFI), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Gozco Plantations Tbk (GZCO), PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP), PT London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP), PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP), PT Mahkota Group Tbk (MGRO), PT Provident Agro (PALM), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), PT Salim Ivomas Pratma Tbk (SIMP), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), PT Tunas Baru Lampung (TBLA) (Otoritas Jasa Keuangan, 2015-2020).

Dari sisi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* pada

beberapa perusahaan sektor pertanian yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat profitabilitas yang berfluktuatif bahkan cenderung menurun semenjak tahun 2016 sampai dengan 2021. PT. Astra Agro Lestasi Tbk mengalami penurunan sebesar -23%, PT. Austindo Nusantara Jaya juga mengalami penurunan sebesar -112%, PT. BISI Internasional Tbk mengalami kenaikan sebesar 258%, PT. BISI Internasional Tbk mengalami penurunan sebesar -14% dan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Tbk hanya mengalami penurunan sebesar 28%.

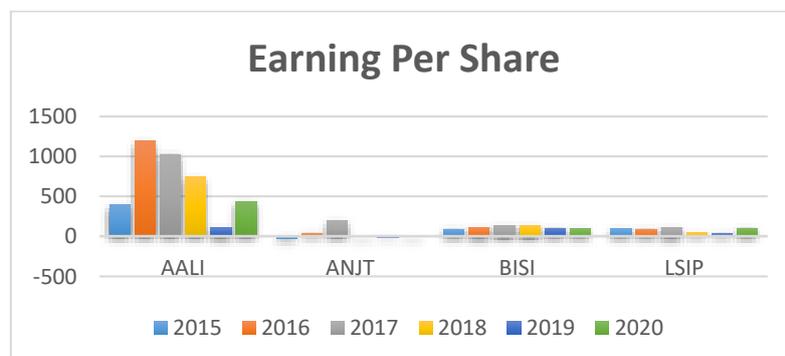
Gambar 2. Data Return On Equity (ROE) Sektor Pertanian



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Sisi profitabilitas lain yang diukur dengan *Earning Per Share* pada beberapa perusahaan sektor pertanian yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2021 memiliki tingkat profitabilitas yang berfluktuatif. PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan perusahaan sejenis yaitu penurunan EPS sebesar -14%, PT. Austindo Nusantara Jaya mengalami kenaikan yang sangat tajam setelah pandemi yaitu sebesar 359%, PT. BISI Internasional Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun secara konstan dan mencetak kenaikan sebesar 13% dan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Tbk juga mengalami kenaikan sebesar 67%

Gambar 3. Data Earning Per Share (EPS) Sektor Pertanian



Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Utami dan Darmawan berpendapat di dalam penelitiannya di dapatkan temuan bahwa rasio profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan artinya kenaikan dan penurunan profitabilitas pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham (Martina Rut Utami and Arif Darmawan, 2019). Berbeda dengan pendapat Husnan & Pudjiastuti, mereka menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan yang meningkat dapat memberikan sinyal yang positif bagi para investor untuk pengambilan keputusan untuk meminang ataupun membeli saham. Dengan demikian permintaan saham akan meningkat karena adanya sinyal yang positif sehingga harga saham perusahaan naik (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015). Pendapat ini dikuatkan juga oleh Windi, Dadang (Windi Rahmawati, 2021) dan Pratama, Idawati (I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati, 2019) pada penelitiannya, bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan ini dibantah oleh Rahmadewi dan Abundanti dalam penelitiannya bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham dan peningkatan laba pada perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan (Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, 2018).

Selain profitabilitas hal yang sering diperhatikan investor agar tertarik untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah dari rasio solvabilitas perusahaan. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* artinya rasio yang menggambarkan berapa total besaran utang suatu perusahaan jika dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini juga sangat berpengaruh bagaimana perusahaan tersebut mampu menutupi hutangnya ketika terjadi kebangkrutan.

Menurut data perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, data *Debt to Equity Ratio* perusahaan dari tahun 2016 s.d 2021 masih berada pada kisaran yang aman. Menurut Sean Ross dalam website Investodia memaparkan bahwa secara umum, investor banyak mencari perusahaan yang memiliki rasio utang yang rendah antara 0,3 dan 0,6 ataupun berada dibawah 1. Sembari demikian data *Debt Equity Ratio* tersebut juga didukung oleh sistem penyeleksian saham Syariah yaitu utang berbasis bunga jika dibandingkan dengan aset perusahaan tidak boleh melebihi 45% dan menurut Rata-rata indeks saham Syariah di dunia menerapkan indeks utang terhadap total aset tidak melebihi rasio 33% (Mohammed Imad Ali & Ikramur Rahman Falahi, 2016), berbeda dengan AAOIFI pembatasan utang berbasis bunga hanya sampai pada 30% (Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution (AAOIFI), 2015). Menurut Lahsasna dan Hasan, dasar pengambilan

keputusan mayoritas 33% adalah dari hadis Rasulullah SAW mengenai Sa'ad Ibn Abi Waqas yang bertanya mengenai warisan yang akan diberikan kepada seorang putrinya (Achene Lahsasna & M. Kabir Hassan, 2011).

Tabel 1. Data Rasio Solvabilitas Perusahaan Sektor Pertanian

No	Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	0.37	0.34	0.38	0.42	0.44	0.44
2	ANJT	0.5	0.4	0.6	0.6	0.6	1
3	BISI	0.17	0.19	0.2	0.27	0.19	0.1
4	LSIP	0.23	0.2	0.2	0.2	0.2	0.2

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Dari hasil data-data yang telah peneliti himpun, maka penulis menyimpulkan bahwa hutang pada perusahaan sektor pertanian cenderung aman dan berada pada angka <1. Hal tersebut tentu berbanding berbalik dengan harga saham sektor pertanian yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang cenderung menurun. Menurut Ross hutang merupakan sebuah pendongkrak bagi perusahaan, artinya hutang dapat menjadi potensial ketika hutang dapat digunakan dengan cara yang efektif bahkan utang mampu melipatgandakan keuntungan. Sebaliknya, ketika hutang tidak dikelola secara baik maka dapat memicu kerugian, kebangkrutan, maupun kesulitan keuangan di perusahaan (Stephen A.Ross, 2015).

Brigham juga berpendapat bahwa hutang yang rendah memiliki risiko yang rendah pula dan sebaliknya hutang yang tinggi dan tidak terkendali menjadikan risiko yang dihadapi perusahaan juga akan semakin besar pula serta hutang yang berlebihan menjadikan perusahaan kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor sebab adanya risiko tinggi yang menyertai perusahaan (Eugene F.Brigham & Joel F. Houston, 2001).

TINJAUAN TEORITIK

SAHAM

Saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan modal ataupun dana pada suatu perusahaan. Saham juga disebut sebagai sebuah kertas ataupun sertifikat yang tercantum dengan jelas memiliki nominal, jumlah kepemilikan ataupun lembar, nama perusahaan disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Eko Sudarmanto, dkk, 2021). Darmadji dan Fakhruddin berpendapat bahwa saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan ataupun kepemilikan seseorang (ritel) ataupun badan

(korporasi) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhrudin, 2012).

Saham sebagai tanda penyertaan ataupun kepemilikan investor individual maupun investor institusional ataupun trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Musdalifah Azis dkk, 2015). Irwan Abdalloh menambahkan defenisi saham yaitu suatu efek berbasis ekuitas dan saham Syariah adalah efek berbasis ekuitas berdasarkan Syariah (Irwan Abdalloh, 2018).

Saham pada masa kini lebih dikenal dengan wujud e-paper daripada dalam model ataupun berwujud selemba yang di dalam nya menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan. Darmadzi mengungkapkan bahwa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham menjadi beberapa jenis, yaitu; saham dari segi hak tagih atau klaim, cara peralihan dan kinerja perdagangan

Selemba saham adalah selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/ jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selemba saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Widoatmodjo, harga saham dapat dibedakan yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham menurut laman Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Aksi Korporasi Perusahaan, Fluktuasi Kurs Rupiah, Proyeksi Kinerja Perusahaan dan Tingkat Bunga.

Selain itu, suku bunga juga dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian yang dapat mempengaruhi laba perusahaan atau badan usaha. Menurut Otoritas Jasa Keuangan yang dikutip dari laman Sikapi Uangmu, faktor yang menyebabkan naik ataupun turunnya harga suatu saham perusahaan dibagi menjadi dua faktor yaitu eksternal dan internal.

RASIO PROFITABILITAS

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari operasional dan manajemen sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) (Harmono, 2014). Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar dan kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi , 2013).

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas biasanya digunakan sebagai indikator pengukur

keberhasilan suatu perusahaan dan indikator yang dapat mengevaluasi kinerja manajer (Idah Zuhroh, 2019). Selain diukur dengan profitabilitas, kinerja perusahaan juga dapat ditinjau dari perkembangan harga saham perusahaan, laba per lembar saham (EPS) dan *return* saham (Harmono, 2014).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa jenis rasio. Menurut Ebaid pengukuran kinerja perusahaan berbasis akuntansi adalah dengan mengukur *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) (El-Sayed Ebaid, I., 2009). Ogebe menyatakan bahwa kinerja perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan efisiensi yaitu laba atas ekuitas (ROE), laba atas investasi (ROI), perputaran aset dan rasio biaya operasional (Ogebe, et al, 2013).

Menurut Brigham dan Houston, Ross et.al rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *profit margin* (rasio atas penjualan), *basic earning power* (kemampuan dasar untuk menghasilkan laba), *return on assets* (tingkat pengembalian total aktiva), *return on common equity* (tingkat pengembalian ekuitas saham biasa) (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2009).

Lesambo juga menambahkan untuk menghitung rasio profitabilitas diukur dengan beberapa jenis rasio termasuk *effective tax rate*, *return on sales*, *return on operating expenses* (*Berry Ratio*), *return on total cost*, *return on capital employed* (Felix I. Lesambo, 2018). Harmono merangkum dimensi-dimensi rasio profitabilitas yang dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI).

Hasil profitabilitas perusahaan menyimpulkan semakin tinggi hasil rasio profitabilitas yang didapatkan, maka semakin baik dan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Irham Fahmi, 2013). Kegiatan memaksimalkan laba ataupun keuntungan merupakan tujuan dari keseluruhan perusahaan. Laba dapat memberikan sinyal kepada pemilik sumber daya di mana sumber daya itu dinilai paling tinggi oleh masyarakat (Michael R. Baye dan Jeffrey T. Prince, 2016). Kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi maupun yang dipengaruhi oleh struktur modal (rasio solvabilitas).

RASIO SOLVABILITAS

Menurut Heri Rasio solvabilitas dalam arti luas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2018). Menurut Hantono rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan (Hantono, 2017). Menurut derianto dan azra solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh kewajibannya baik lancar dan tidak lancar (Nagian Toni & Leny Anggara, 2021).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti rasio utang perusahaan nampaknya tergantung pada empat faktor berikut ini:

- Size (Ukuran Perusahaan) yaitu perusahaan besar cenderung memiliki rasio utang yang tinggi.
- *Tangible Asset* (Aset Berwujud) yaitu perusahaan dengan rasio asset tetap terhadap total asset yang tinggi mempunyai rasio utang yang tinggi
- *Profitability* yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba . perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki rasio utang yang rendah.
- *Market to Book* yaitu perusahaan dengan rasio *market to book* yang tinggi memiliki rasio utang yang rendah (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2018).

Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Kemampuan untuk membayar utang jangka panjang bergantung pada kemampuan dalam menghasilkan laba karena cicilan utang pokok maupun bunganya menurut kelaziman dibayar dengan dana kas, dan besarnya dana kas sangat ditentukan oleh besarnya laba yang masuk ke dalam perusahaan dalam bentuk uang kas. Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah rasio utang jangka panjang atas harta, rasio utang jangka panjang atas modal, dan rasio utang jangka panjang atas kapitalisasi perusahaan.

Nilai rasio-rasio tersebut sebaiknya rendah yang dapat menggambarkan bahwa beban utang perusahaan tidak terlalu berat. Dengan demikian, semakin rendah angka rasio, semakin tinggi solvabilitas perusahaan. Biasanya, nilai harta untuk menghitung Rasio Utang atas Harta diambil dari data historis. Nilai rasio ini sering tidak mencerminkan solvabilitas

yang sebenarnya. Dengan demikian, sebaiknya dibuat juga rasio dengan nilai harta berdasarkan harga pasar yang berlaku karena nilai pasar dari harta lebih mewakili keadaan yang sebenarnya (Kuswandi, 2008).

HUBUNGAN ANTARA HARGA SAHAM, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS

Hamid dalam penelitian Kuswandi berpendapat bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan lebih bergantung kepada pembiayaan ekuitas yang didapatkan dari laba ditahan sebagai opsi utama dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal (Masdiah Abdul Hamid, et al, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Jaisinghani dan Kanjilal memberikan hasil yang bertentangan bahwa dengan menambah utang perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki utang yang rendah. Dengan demikian penambahan utang memiliki implikasi yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini penelitian ini mendukung *trade off theory* (Dinesh Jaisinghani dan Kakali Kanjilal, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong sebagai emiten syariah (perusahaan penerbit saham syariah) yaitu Perusahaan di Sub Sektor Pertanian periode 2016 s.d 2021. Daftar perusahaan dan lokasi pengambilan data serta laporan keuangan perusahaan tersebut di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan bantuan software sekuritas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai emiten syariah pada sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2021. Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan yang tetap konsisten terdaftar sebagai penerbit saham syariah dan memiliki laporan keuangan quartal selama 6 tahun maka dapat diperoleh data 96 data observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data panel. Adapun data yang ada di dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *software Eviews*. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu pemilihan model regresi data panel (*Ordinary Least*

Square, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model), pemilihan metode pengujian data panel (uji *chow* dan uji *hausman*), uji asumsi klasik (uji Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi), dan pengujian hipotesis (uji *t*, uji *f* dan uji koefisien determinasi (R^2)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Analisis Data Panel

Pemilihan model analisis data panel dilakukan untuk memilih model mana yang lebih cocok digunakan untuk konteks data gabungan *time series* dan *cross section*. Adapun uji yang dilakukan adalah dengan metode *uji chow (likelihood ratio)* untuk membandingkan mode *common effect* dengan *fixed effect* dan uji *hausman test* digunakan sebagai analisis untuk menguji model *fixed effect* dan *random effect*.

Ordinary Least Square (Common effect)

OLS (*Common effect*) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Berikut ini hasil uji menggunakan model *common effect*.

Tabel 1. Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS?	15.67535	0.779031	20.12159	0.0000
ROE?	-10.34182	29.76553	-0.347443	0.7290
DER?	3305.760	628.7212	5.257912	0.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	3245.055	R-squared	0.841926	
Mean dependent var	5872.201	Adjusted R-squared	0.838527	
S.D. dependent var	8721.921	S.E. of regression	3296.979	
Sum squared resid	1.01E+09	Durbin-Watson stat	1.124761	

Sumber: Output EViews (data diolah)

Model Efek Tetap (Fixed Effect)

Model regresi dengan model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Tabel berikut ini adalah hasil output

pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dengan menggunakan model efek tetap.

Tabel 2. Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.604972	0.079386	32.81411	0.0000
LOG_EPS	0.438409	0.038058	11.51956	0.0000
ROE	-0.029157	0.008140	-3.581879	0.0006
DER	0.751989	0.124851	6.023084	0.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.282215	R-squared	0.768374	
Mean dependent var	4.131803	Adjusted R-squared	0.681095	
S.D. dependent var	1.530467	S.E. of regression	0.332883	
Sum squared resid	7.645966	F-statistic	8.803629	
Durbin-Watson stat	0.386022	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Output EViews (data diolah)

Setelah hasil dari *Common effect* dan *Fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji *Chow*. Pengujian tersebut dibuat untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Common effect* dan *Fixed effect*. Hasil uji *Chow test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	2.331537	(23,69)	0.0037

Sumber: Output EViews (data diolah)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung adalah sebesar 23,69 dan nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 3 dan α 0,05 adalah sebesar 7,8417. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai *chi-square* hitung $23,69 > 7,8417$ nilai *chi-square* tabel. Maka model yang paling sesuai adalah *fixed effect*. Selanjutnya *fixed effect* akan di uji dengan *random effect* untuk memilih model terbaik.

Model Random Effect

Model *random effect* diuji kembali untuk melihat model terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect*. Uji yang dilakukan adalah dengan uji *hausman test*. Berikut ini hasil model uji *random effect*.

Tabel 4. Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.840688	0.096054	29.57401	0.0000
LOG_EPS	0.327332	0.044611	7.337526	0.0000
ROE	-0.024354	0.008252	-2.951243	0.0040
DER	0.482599	0.158245	3.049688	0.0030
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.338297	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.356742	R-squared	0.386625	
Mean dependent var	3.342962	Adjusted R-squared	0.366623	
S.D. dependent var	0.457894	S.E. of regression	0.364415	
Sum squared resid	12.21742	F-statistic	19.32990	
Durbin-Watson stat	0.506960	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Output EViews (data diolah)

Berikut ini hasil uji *hausman test* sebagai prasyarat pemilihan model terbaik antara model *fixed effect* dengan model *random effect*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	24.914813	30	0.0000

Sumber: Output EViews (data diolah)

Bila χ^2 (*Chi-square*) observasi lebih besar dari χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) sejumlah 3 (jumlah variabel independen), maka hipotesis nol ditolak dan menyatakan bahwa *fixed effect* yang cocok dipergunakan dalam model tersebut. Dari hasil output Hausman test diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 24,914813. Untuk nilai *Chi-square* tabel dengan df sebanyak 3 dan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka didapat nilai sebesar 7,8147. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan melihat nilai *Chi-square* $24,914813 > 7,8147$ *Chi-square* tabel. Dengan demikian model yang paling sesuai adalah Model *fixed effect*.

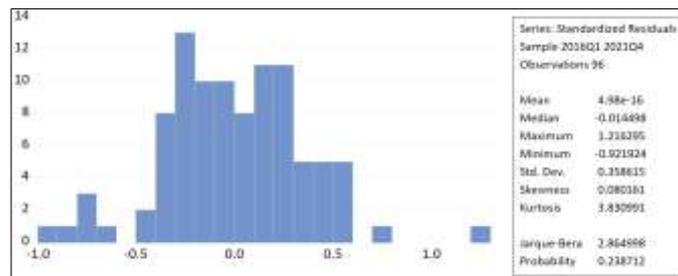
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat terhadap penelitian. Dalam penelitian model data panel uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Normalitas,

Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas. Uji linearitas menurut basuki tidak dilakukan di dalam model data karena data yang diasumsikan sudah bersifat linier dan untuk uji autokorelasi tidak dilakukan di dalam model data panel karena akan sia-sia pada data yang tidak bersifat *time series*. Sehingga dalam data panel cukup di uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki, 2014).

Uji Normalitas

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output EViews

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *residual diagnostic* menunjukkan bahwa berdasarkan histogram normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* yang dihasilkan adalah sebesar 2,864998 dengan nilai probabilitas sebesar 0,238712 artinya nilai probabilitasnya diatas nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang ada di dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi $0,05 < 0,238712$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.335916	Prob. F(3,80)	0.0070
Obs*R-squared	11.74795	Prob. Chi-Square(3)	0.0083
Scaled explained SS	8.639393	Prob. Chi-Square(3)	0.0345

Sumber: Output EViews

Hasil uji heteroskedastisitas (homoskedastisitas) yang tertera pada table 6 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared memiliki nilai 11,74795. Dapat disimpulkan bahwa data yang ada di dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai probability Obs*R-Squared $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG_HS	LOG_EPS	ROE	DER
LOG_HS	1.000000	0.660824	0.012147	0.270655
LOG_EPS	0.660824	1.000000	0.456576	0.261844
ROE	0.012147	0.456576	1.000000	-0.153408
DER	0.270655	0.261844	-0.153408	1.000000

Sumber: Output EViews

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7 menunjukkan hasil nilai VIF seluruh variabel independen < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham emiten sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2021, maka adapun model yang akan diestimasi adalah

$$HS_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{i,t} + \beta_2 ROE_{i,t} + \beta_3 DER_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Tabel 8. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.604972	0.079386	32.81411	0.0000
LOG_EPS	0.438409	0.038058	11.51956	0.0000
ROE	-0.029157	0.008140	-3.581879	0.0006
DER	0.751989	0.124851	6.023084	0.0000

Sumber: Output EViews (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 8 maka dapat diperoleh hasil persamaan dari model *fixed effect* sebagai berikut.

$$HS_{i,t} = 2,604972 + 0,438409 EPS_{i,t} + -0,029157 ROE_{i,t} + 0,751989 DER_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dari persamaan diatas, maka dapat peneliti jelaskan bahwa intersept yang dihasilkan adalah 2,604972. Dapat disimpulkan bahwa ketika variabel EPS, ROE dan DER berada pada observasi ke *i* dan ke *t*, maka harga saham adalah sebesar Rp. 2,604972.

1. Jika nilai EPS naik sebesar 1% pada observasi ke *i* dan periode ke *t* maka akan menaikkan harga saham perusahaan sektor pertanian sebesar Rp.0,438409 dengan asumsi semua variabel tetap.
2. Jika nilai ROE naik sebesar 1% pada observasi ke *i* dan periode ke *t* maka akan menurunkan harga saham perusahaan sektor pertanian sebesar Rp.-0,029157 dengan asumsi semua variabel tetap.

3. Jika nilai DER naik sebesar 1% pada observasi ke i dan periode ke t maka akan menaikkan harga saham perusahaan sektor pertanian sebesar Rp.0,751989 dengan asumsi semua variabel tetap.

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham sektor pertanian secara parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2021 maka perlu dilakukan pengujian secara parsial (uji t). Berikut ini hasil pengujian variabel secara parsial.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.604972	0.079386	32.81411	0.0000
LOG_EPS	0.438409	0.038058	11.51956	0.0000
ROE	-0.029157	0.008140	-3.581879	0.0006
DER	0.751989	0.124851	6.023084	0.0000

Sumber: Output EViews (data diolah)

Adapun kaidah yang digunakan dalam pengujian hipotesis (uji parsial) adalah jika nilai Probabilitasnya (nilai Sig) > 0.05 atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 atau $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Untuk hasil pengujian uji t pada Tabel IV.10 adalah sebagai berikut.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Pada pengujian profitabilitas terhadap harga saham, terdapat 2 variabel yang diuji yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Berikut ini hasil pengujian secara parsialnya.

1. Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan, hasil t_{hitung} untuk variabel independen EPS adalah sebesar 0,038058 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k = 96-4)$, $df = 92$ dimana nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98609. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($11,51956 > 1,98609$). Dalam hal ini H_1 diterima dimana EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. Return on Equity (ROE) terhadap harga saham

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan, hasil t_{hitung} untuk variabel independen ROE adalah sebesar -3,581879, dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k = 96-4)$, $df = 92$ dimana nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98609. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,581879 < 1,98609$). Dalam hal ini H_0 diterima dimana ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

Pada pengujian solvabilitas dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel saja yaitu variabel Debt Equity Ratio (DER). Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan, hasil t_{hitung} untuk variabel independen DER adalah sebesar -1.367055, dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k = 96-4)$, $df = 92$ dimana nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98609. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,023084 > 1,98609$). Dalam hal ini H_1 diterima dimana DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham sektor pertanian secara simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel independen. Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap variabel independennya yaitu harga saham.

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)
Weighted Statistics

Root MSE	0.282215	R-squared	0.768374
Mean dependent var	4.131803	Adjusted R-squared	0.681095
S.D. dependent var	1.530467	S.E. of regression	0.332883
Sum squared resid	7.645966	F-statistic	8.803629
Durbin-Watson stat	0.386022	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output EViews (data diolah)

Dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 8,803629. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,803629 > 2,70$) dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas dan variabel solvabilitas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2016-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² dapat dilihat pada Tabel IV.11 berikut ini.

Tabel 11 Uji R²

Root MSE	0.282215	R-squared	0.768374
Mean dependent var	4.131803	Adjusted R-squared	0.681095
S.D. dependent var	1.530467	S.E. of regression	0.332883
Sum squared resid	7.645966	F-statistic	8.803629
Durbin-Watson stat	0.386022	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output EViews (data diolah)

Berdasarkan hasil output EViews di atas maka hasil koefisien determinasi (R²) yang didapatkan adalah sebesar 0,768374 atau 76%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROE, EPS dan DER mampu menjelaskan 76% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel profitabilitas dan solvabilitas yang belum diteliti dalam penelitian inifundamental dan risiko sistematis yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti hukum permintaan dan penawaran, inflasi, tingkat suku bunga, kurs US Dollar, harga minyak dunia, *US fundamental issues*, dan *global politic & economic issues*.

Interpretasi Hasil Model Terpilih

Tahapan pemilihan model data panel dilakukan dengan mengetimasi satu persatu model data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* dan menguji pemilihannya dengan uji Likelihood ratio dan Hausman test. Adapun model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Berikut ini peneliti tampilkan tabel data analisis sesuai dengan t-hitung dan probabilitasnya.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Estimasi Variabel X terhadap Variabel Y

Variabel	Sub Variabel	Pengaruh (t-Statistic)	t-tabel	Signifikansi (Probability)	Kesimpulan
Profitabilitas	Earning Per Share (EPS)	11,51956	1,98609	0,0000	Berpengaruh terhadap harga saham secara Signifikan
	Return On Equity (ROE)	-3,581879		0,0006	Tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham
Solvabilitas	Debt Equity Ratio (DER)	6,023084		0,0000	Berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan

Sumber: Output EViews (data diolah)

Dari hasil Tabel 12 di atas, maka peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Earning Per Share (EPS)

Hasil estimasi pada output EViews yang ada di dalam Tabel 10 mengindikasikan bahwa *Earning Per Share (EPS)* / Laba per lembar saham, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan nilai t-hitung = 11,51956 lebih besar dari pada nilai t-tabel = 1,98609 . Peneliti menyimpulkan bahwa setiap kenaikan harga saham akan selalu diikuti oleh kenaikan laba per lembar sahamnya. Dalam konteks perusahaan sektor pertanian, setiap kenaikan harga 1 lembar saham oleh investor maka akan diikuti oleh Rp.0,438409 laba per lembar sahamnya. Begitu juga sebaliknya ketika terjadi penurunan 1 lembar harga saham maka akan diikuti oleh dengan penurunan laba sebesar -Rp.0,438409.

2. Return On Equity (ROE)

Hasil estimasi pada output EViews yang ada di dalam Tabel 10 mengindikasikan bahwa variabel *Return On Equity* / Laba yang dihasilkan perusahaan dari modal perusahaan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan nilai t-hitung = -3,581879 lebih kecil dari pada nilai t-tabel = 1,98609 . Peneliti menyimpulkan bahwa setiap penambahan / penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi harga saham sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentu tidak sejalan dengan realita yang ada, ketika perusahaan memperoleh keuntungan, seharusnya dapat menaikkan harga sahamnya. Setiap keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tentu dapat menarik mata investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berbuah kepada kenaikan harga saham.

3. Debt Equity Ratio (DER)

Hasil estimasi pada output EViews yang ada di dalam Tabel 10 mengindikasikan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* / Rasio utang terhadap modal perusahaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan nilai t-hitung = 6,023084 lebih besar dari pada nilai t-tabel = 1,98609 . Peneliti menyimpulkan bahwa setiap penambahan utang perusahaan akan mempengaruhi harga saham sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap perusahaan menambah kapasitas utang maka dapat menaikkan harga saham perusahaan sebesar Rp.0,751989. Utang sebenarnya

sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan apabila dapat dikelola secara baik dan utang juga sangat mempengaruhi performa perusahaan ketika tidak dikelola secara professional bahkan dapat membuat suatu usaha bangkrut dikarenakan utang yang membengkak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam sub bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham emiten syariah sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (2016-2021) adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham emiten Syariah sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021 dibuktikan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($11,51956 > 1,98609$).
2. Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham emiten Syariah sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021 dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-3,581879 < 1,98609$).
3. Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham emiten Syariah sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021 dibuktikan dengan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,023084 > 1,98609$).
4. Secara simultan dengan Uji F Profitabilitas dan Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham emiten syariah sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,803629 > 2,70$).

DAFTAR PUSTAKA

- Achene Lahsasna & M. Kabir Hassan, "The Shariah Process in Product Development and Approval in ICM," dalam Kabir Hassan dan Michael Mahlkecht, (eds.), *Islamic Capital Markets, Products and Strategies*, (United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd, 2011).
- Agus Tri Basuki, *Buku Praktikum Eviews*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2014)
- Dinesh Jaisinghani dan Kakali Kanjilal, "Non-linear dynamics of size, capital structure and profitability: Empirical evidence from Indian Manufacturing Sector", in *Asia Pasific Management Review* 22 (2017)
- Eko Sudarmanto, dkk. *Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamental of Financial Management, 10th Edition*,

- terj. Ali Akbar Yulianto, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Felix I. Lesambo, *Financial Statements, Analysis and Reporting*, (Switzerland: Palgrave Macmillan, 2018)
- Hantono, *Kondep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2018)
- I Gede Surya Pratama & Ida Ayu Agung Idawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia", *Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, Maret 2019, Vol. 3 No.1
- Idah Zuhroh, (2019), "The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage" in *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth"*, KnE Social Sciences.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfaberta, 2013)
- Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018)
- Kuswandi, *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam*, (Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo, 2008)
- Martina Rut Utami and Arif Darmawan, *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index*, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 4, No. 1, March 2019
- Masdiah Abdul Hamid, et al, "Capital Structure and Profitability in Family and Non-Family Firms: Malaysia evidence", in *International Accounting and Business Conference 2015, IABC 2015*, *Procedia Economics and Finance* 31 (2015) 44-55. Michael R. Baye dan Jeffrey T. Prince, *Managerial Economics and Business Strategy – Eighth Edition*, terj. Febriela Sirait, (Jakarta: Salemba Empat, 2016).
- Mohammed Imad Ali & Ikramur Rahman Falahi, *Islamic Banking & Finance: Principles and Practices*, (Marifa Academy Private Limited, 2016)
- Musdalifah Azis dkk, *Manajemen Investasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Nagian Toni & Leny Anggara, *Analisis Partial Least Square Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021)
- Ogebe, et al., "The Impact of Capital Structure on Firms' Performance in Nigeria" in *Munich Personal RePEc Archive* (MPRA) 2013.
- Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, *Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Bursa Efek Indonesia*, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133
- Stephen A.Ross, *Pengantar Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015)
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018)
- Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhruddin (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Windi Rahmawati, *Pengaruh Gross Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Price Share Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi Di PT. Astra Agro Lestari TBK. Periode 2009-2018*, *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 01, No. 01 Maret 2021.